



PRANATA SOSIAL

Dr. Paisol Burlian, S.Ag, M.Hum

Editor : Dr. Hamidah, M.Ag



Kutipan Pasal 44 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang Republik

PRANATA SOSIAL

Tentang Panitia Pelanggaran Undang-Undang No. 1 Tahun 1983
tentang HAK Cipta; sebagaimana telah diubah dengan Undang-
Undang No. 1 Tahun 1997 dan Undang-Undang No. 19 Tahun 2002
tentang

1. Rancangan hukum yang telah selesai dan telah diserahkan
atau diserahkan untuk diproses oleh instansi yang berwenang
dan diberikan dengan biaya pendaftaran yang telah ditetapkan
dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang

2. Rancangan hukum yang telah diserahkan dan telah diserahkan
dan diberikan dengan biaya pendaftaran yang telah ditetapkan
dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang



RAKAH
PRESS

**Kutipan Pasal 44, Ayat 1 dan 2, Undang-Undang Republik
Indonesia tentang HAK CIPTA:**

Tentang Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982
tentang HAK CIPTA, sebagaimana telah diubah dengan Undang-
Undang No. 7 Tahun 1987 jo. Undang-Undang No. 12 Tahun 1997,
bahwa:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan
atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk
itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh)
tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus
juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan,
mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau
barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud
dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5
(lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,-
(lima puluh juta rupiah).

PRANATA SOSIAL

Editor

Dr. Hamidah, M.Ag



**RAFAH
PRESS**

Pranata Sosial

Dr. Paisol Burlian, S.Ag. M.Hum

© 2013, Rafah Press

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak terbit pada Rafah Press

Anggota IKAPI

Setting dan tata letak: Rafah Press


Editor. Dr. Hamidah, M.Ag

Design Cover: Muhtarom, S.Pd.I

Cetakan I : 2013

ISBN : 978-979-1339-95-7

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)


Rafah Press

Jl. Prof. K.H. Z. Abidin Fikry KM 3,5 Palembang

KATA PENGANTAR EDITOR

Manusia merupakan makhluk dinamis dalam hakekatnya sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, kehidupan manusia bermasyarakat diperlukan tata aturan yang disebut pranata sosial. Pranata sosial atau lembaga sosial (*Sosial Institution*) atau organisasi, sosial, adalah suatu himpunan norma yang mengatur segala tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan bermasyarakat. Norma adalah sejumlah ukuran atau patokan mengenai perilaku anggota masyarakat yang dijadikan pedoman dalam mengatur kehidupan bersama. Semua norma yang mengatur perilaku manusia bermasyarakat berkembang menjadi suatu pranata sosial.

Buku belajar ini merupakan bagian awal dari pembahasan tentang sistem sosial. Materi tentang sistem sosial akan dimuat dalam empat bahan belajar, yaitu pranata sosial, interaksi sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial. Segala tindakan dan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok memerlukan suatu wadah yang dapat mengatur hubungan tersebut melalui berbagai pranata sosial. Mengingat beragamnya kebutuhan manusia, maka memerlukan macam-macam pranata sosial yang mengaturnya.

Pada buku ini, Anda akan mempelajari tentang pranata sosial yang meliputi: pengertian pranata sosial, ciri dan fungsi pranata sosial, proses pertumbuhan pranata sosial, dan ragam pranata sosial. Dengan demikian, setelah Anda mempelajari bahan belajar ini diharapkan memiliki kompetensi dalam memahami tentang pranata sosial. Secara lebih rinci, kompetensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian pranata sosial
2. Menjelaskan ciri-ciri pranata sosial
3. Menjelaskan fungsi pranata sosial bagi masyarakat
4. Menjelaskan pengertian norma sosial
5. Menjelaskan jenis norma sosial
6. Menjelaskan ragam norma sosial yang ada dalam masyarakat
7. Menjelaskan proses norma sosial menjadi pranata sosial
8. Menjelaskan macam-macam pranata sosial

Dengan demikian, Anda akan memperoleh manfaat dari buku ini yang bermakna serta terhindar dari keraguan dan kesia-siaan dalam belajar khusus mempelajari masalah pranata sosial

Palembang, Juni 2013
Editor

Dr Hamidah, M.Ag

KATA PENGANTAR PENULIS

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan bimbinganNya, saat ini kami bisa menyelesaikan buku yang berjudul "Pranata Sosial".

Buku ini disusun berdasarkan fakta dengan menggunakan beberapa referensi yang membahas tentang topik ini. Buku ini disusun untuk memenuhi usulan-usulan/saran-saran dari mahasiswa mata kuliah Pranata Sosial di Kota Palembang diharapkan dapat memberi penjelasan mengenai apa itu Pranata Sosial bisa menjadi sistem filsafat bangsa Indonesia.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan makalah ini.

Semoga buku ini bisa memberikan informasi mengenai Pranata Sosial dan bermanfaat bagi para pembacanya. Atas perhatian dan kesempatan yang diberikan untuk membuat buku ini kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 12 Juli 2013
Penulis

Dr. Paisol Burlian, S.Ag.M.Hum

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar Editor	v
Kata Pengantar Penulis	ix
Daftar Isi	xi
Bab 1 Pendahuluan	1
A. Mukaddimah	1
B. Ruang Lingkup	5
C. Tujuan	5
Bab 2 Pranata Sosial : Pengertian Dan Perbedaan	
Pranata Sosial Dengan Lembaga Sosial	7
A. Pengertian sosial dan Pranata Sosial	7
B. perbedaan pranata sosial dengan lembaga sosial	22
C. proses Pertumbuhan Pranata Sosial dan Cara Mempelajarinya	24
Bab 3 ciri-ciri dan tipe-tipe Pranata sosial	37
A. Ciri-Ciri Pranata Sosial	37
B. Tipe-Tipe Pranata Sosial	42
Bab 4 Tujuan Fungsi Pranata Sosial	49

A. Tujuan Pranata Sosial	49
B. Fungsi Pranata Sosial	50
Bab 5 Macam-Macam Pranata Sosial	53
A. Macam-Macam Pranata Sosial	53
B. Fungsi Pranata Pendidikan	85
C. Fungsi Tersembunyi Pranata Pendidikan	87
D. Fungsi Nyata Pendidikan	87
E. Manfaat Pendidikan	87
F. Jenis-Jenis Pendidikan	87
G. Jenis Pendidikan Lainnya	88
H. Jalur Pendidikan	90
I. Jalur Pendidikan Sekolah	91
a. Pendidikan demokrasi	
b. Visi Pendidikan Demokrasi	
c. Misi Pendidikan Demokrasi	

Bab 6 Hubungan Pranata Sosial Dengan Geografi

A. Mukaddimah	201
B. Hubungan Antara Manusia Dengan Lingkungan	208
C. Pengaruh manusia Pada Alam	
Lingkungan Hidupnya	232
D. Sumber Alam	234
E. Manusia Sebagai Penentu Nilai	236
F. Individu Dengan Golongan	237
G. Interaksi Manusia Dengan Golongan	237

Kesimpulan	243
Daftar Pustaka	245
Indeks	255
Riwayat Hidup Penulis	261
Riwayat Hidup Editor	263

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, namun dalam kehidupannya harus berkelompok dan bermasyarakat. Manusia tidak dapat berdiri sendiri, namun bergantung kepada orang lain. Manusia tanpa manusia lainnya tidak akan bisa bertahan hidup. Dalam kehidupannya dengan manusia lain manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan orang lain, karena manusia mempunyai naluri untuk selalu hidup dengan orang lain. Dengan demikian manusia itu merupakan bagian dari suatu pranata sosial, karena hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia berkaitan dengan orang lain. Tentunya manusia memiliki tujuan dalam hidupnya. Untuk memenuhi tujuan itu, manusia melakukan berbagai macam cara. Salah satunya adalah membentuk pranata-pranata sosial atau organisasi-organisasi sosial. Di sekitar kita terdapat banyak sekali pranata sosial, baik itu pranata resmi maupun pranata sosial yang ilegal.

Berbagai macam pranata sosial itu dibentuk tentunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan pranata sosial tidak lepas dari adanya nilai dan norma dalam masyarakat. Di mana nilai merupakan sesuatu yang baik, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Oleh karenanya, untuk mewujudkan nilai sosial, masyarakat menciptakan aturan-aturan yang tegas yang disebut norma

sosial. Nilai dan norma inilah yang membatasi setiap perilaku manusia dalam kehidupan bersama. Sekumpulan norma akan membentuk suatu sistem norma. Inilah awalnya lembaga sosial terbentuk.

Sekumpulan nilai dan norma yang telah mengalami proses menghasilkan lembaga sosial. Organisasi sosial manusia mewujudkan diri dalam bentuk pranata sosial. Dalam hubungan antar manusia dengan manusia lain yang terpenting adalah reaksi yang timbul akibat hubungan-hubungan timbal balik antara sesama manusia. Reaksi tersebut menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertambah luas wawasannya. Manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat, dan keinginan untuk menyatu dengan alam yang ada disekelilingnya. untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut, manusia menggunakan akal, pikiran dan perasaannya. Pranata sosial atau *social institution*¹ di dalam

¹Lembaga Sosial sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu Social institutions. Pertanyaan: Apakah istilah lembaga sama dengan badan/institusi (yang berasal dari bahasa Inggris tsb?). Ada perbedaan istilah: Lembaga: Sistem norma atau aturan² mengenai aktivitas masyarakat yang khusus. Institusi/badan: kelompok orang yang terorganisasi dan bertugas melaksanakan aktivitas di dalamnya. Definisi menurut tokoh: Prof. Dr. Koentjaraningrat: "Lembaga sosial merupakan satuan norma khusus yang menata serangkaian tindakan yang berpola untuk keperluan khusus manusia dalam kehidupan bermasyarakat" Bruce J. Cohen: "Lembaga sosial merupakan sistem pola sosial yang tersusun rapi dan secara relatif bersifat permanen serta mengandung perilaku tertentu yang kokoh dan terpadu demi pemuasan dan pemenuhan

kehidupan manusia ini, merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama. Pranata sosial adalah dimana terdapat suatu struktur organisasi dan suatu faktor, dimana dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu sehingga hubungan antara mereka bertambah erat². Faktor-faktor itu terdiri dari anggota yang memiliki nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideologi yang sama, dan politik yang sama. Hal ini merupakan ikatan yang bersifat pokok untuk jangka waktu tertentu. Diperlukan beberapa persyaratan tertentu, antara lain yaitu adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan, adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain, adanya faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antara mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi yang sama, berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku, bersistem dan berproses.

Selama manusia satu dengan manusia lain menganggap sebagai sesama warga atau anggota masyarakat, berarti masing-masing telah menyadari dan menghargai

kebutuhan manusia. Hal-hal penting yang dapat disimpulkan, adalah... Bahwa pengertian Lembaga Sosial: Berkaitan dengan kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi yang relatif permanen/tetap. Organisasi yang tersusun atau terstruktur. Merupakan cara bertindak yang mengikat.

²Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1979, hlm. 78

adanya lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah terbentuk. Dengan demikian, kita perlu mempelajari lembaga kemasyarakatan karena lembaga kemasyarakatan itu sendiri mempunyai fungsi sebagai pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan; menjaga kebutuhan masyarakat; memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (*social control*) yang artinya system pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Berkaitan dengan seseorang atau kelompok adalah merupakan bagian dari orang atau kelompok yang lain, ada cerita sederhana yang dapat diangkat dalam tulisan ini, yaitu ketika dalam perjalanan pulang kuliah, perut terasa lapar, apa yang kita lakukan?. Mungkin kita akan mampir ke restoran atau kita akan menahan lapar hingga sampai di rumah. Tentunya ada beberapa hal yang dipertimbangkan jika makan di restoran atau makan di rumah. Misalnya, jika kita makan di restoran, tentunya harus membayar sejumlah uang apa yang telah dimakan pada restoran tersebut. Namun, jika makan di rumah, tentunya tidak perlu membayar apa yang telah dimakan di rumah.

Peristiwa tersebut sekilas sangat sederhana. Namun, jika dikaji lebih jauh, banyak hal yang dapat dipelajari. Ketika kita makan di restoran, berarti kita sedang berhubungan dengan sebuah pranata. Oleh karena itu, kita harus mematuhi aturan-aturan yang terdapat dalam pranata tersebut. Salah satunya adalah kita harus membayar apa yang telah dimakan. Sementara itu, jika kita makan di rumah,

berarti kamu berhubungan dengan keluarga. Tentunya yang dipakai adalah aturan-aturan atau fungsi dan tujuan yang ada dalam pranata keluarga tersebut.

Dari contoh peristiwa tersebut, dapatkah kita menyimpulkan pengertian pranata sosial?. Oleh karena itu untuk membahasnya lebih lanjut mengenai pranata sosial. Pada Makalah ini, kita akan membahas tentang : Pengertian Pranata Sosial, Perbedaan Pranata Sosial dengan Lembaga Sosial, Ciri-Ciri Pranata Sosial, Tipe-Tipe Pranata Sosial, Tujuan dan Fungsi Pranata Sosial, Macam-Macam Pranata Sosial, dan Hubungan Pranata Sosial dengan Geografi.

B. Rumusan Masalah

- a. Apa pengertian pranata sosial?
- b. Bagaimana tujuan dan fungsi pranata sosial?
- c. Bagaimana karakteristik pranata sosial?
- d. Bagaimana penjelasan tentang tipe-tipe pranata sosial?
- e. Apa hubungan antara pendidikan dan pranata sosial?
- f. Bagaimana fungsi pendidikan sebagai lingkup pranata sosial?

C. Tujuan

Tujuan penulisan buku ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengertian pranata sosial.
- b. Mengetahui perbedaan pranata sosial dengan institusi sosial.
- c. Mengetahui tujuan dan fungsi pranata sosial.
- d. Mengetahui tipe dan macam pranata sosial di dalam masyarakat.